

## **Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Stick Abjad pada Anak Usia Dini**

**Adelia Hanjani Nasution<sup>1</sup>, NurHayani<sup>2</sup>**

Program Studi PIAUD Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,  
Sumatera Utara 20371

[adeliahanjani02@gmail.com](mailto:adeliahanjani02@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurhayani@uinsu.ac.id](mailto:nurhayani@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT.**

*This research article has the objectives of 1) to find out children's reading skills at the beginning 2) to find out children's reading abilities through stick media 3) and to find out the obstacles and solutions made by teachers in teaching children's reading beginners. This study is located at TK Raudataul Ilmi Medan. To obtain data, researchers used descriptive qualitative research methods. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Then, to maintain the validity of the data, researchers used triangulation. The results were found. 1) The ability of children at Kindergarten Raudatul Ilmi Medan in the new academic year, the results of the survey revealed that the ability of children could not read, but only knew the alphabet. 2) The ability to read children at the beginning through the media of alphabet sticks, gives significance for children to know the alphabet and read at the beginning. 3) Obstacles and solutions are felt by the teacher as children are more fun playing than learning presented by the teacher, even though they are already using stick media. This is then, the teacher takes action on the analysis of media that is varied and collaborates with the children's parents to accelerate children's reading skills.*

**Keywords: Beginning Reading, Media Stick, Early Childhood.**

### **ABSTRAK.**

Artikel penelitian ini memiliki tujuan 1) untuk mengetahui kemampuan membaca anak permulaan 2) untuk mengetahui kemampuan membaca anak melalui media stik 3) dan untuk mengetahui hambatan dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan membaca anak permulaan. Studi ini berlokasi di TK Raudataul Ilmi Medan. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, untuk menjaga keabsahan data, peneliti memakai triangulasi. Adapun hasil diperdapat. 1) Kemampuan anak di TK Raudatul Ilmi Medan pada tahun ajaran baru diperoleh hasil dari survey mengungkapkan bahwa kemampuan anak-anak belum dapat membaca, akan tetapi sebatas mengenal abjad saja. 2) Kemampuan membaca anak permulaan melalui media stik abjad, memberikan signifikansi bagi anak-anak untuk mengenal abjad dan membaca secara permulaan. 3) Hambatan dan solusi dirasakan oleh guru seperti anak-anak lebih asyik bermain dari pada belajar yang disajikan oleh guru, padahal sudah menggunakan media stik. Inilah kemudian, guru melakukan tindakan pada analisis terhadap media yang berpariatif dan kolaborasi dengan orang tua anak-anak untuk mempercepat kemampuan membaca anak.

**Kata kunci: : Membaca Permulaan, Media Stick, Anak Usia Dini**

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca permulaan bagi anak usia dini (AUD) merupakan modal utama yang ditujukan untuk menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya. Konsep membaca permulaan bagi anak usia dini mencakup kemampuan membaca anak pada tahap pengenalan abjad secara keseluruhan baik bentuk dan cara pengucapannya sebelum kemudian masuk pada tahap menggabungkan huruf menjadi suatu kata ataupun kalimat. Membaca permulaan secara garis besar memiliki peran penting terhadap perkembangan kognitif bahasa anak yang mendasari keterampilan lainnya (Hasanudin, 2016). Di samping dapat mengembangkan kemampuan bahasa, membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan menulis sebagai salah satu komponen yang menunjang kemampuan bahasanya.

Pada dasarnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini dapat ditanamkan sebagai upaya pengembangan kemampuan kognitif salah satunya adalah kemampuan bahasa dan menulis. Sebagaimana kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar sebelum memasuki jenjang sekolah dasar (Carol A & Barbara A.W, 2008). Kemampuan membaca permulaan sebagai implikasi kemampuan dasar yang menjembatani anak dalam pengembangan kemampuan literasi pada tahap pendidikan selanjutnya (Sekolah Dasar).

Dalam hal mengembangkan kemampuan membaca permulaan sebagai modal untuk menempuh pendidikan selanjutnya, tak sedikit pula anak masih mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami pelajaran saintifik yang diberikan disebabkan oleh lemahnya kemampuan dalam membaca permulaan. Korelasi antara membaca dan menulis sebagai modal utama setiap aspek pendidikan formal sangat erat. Jika seorang anak masih kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membacanya, maka demikian pula dalam kemampuan menulis.

Urgensi akan lemahnya kemampuan membaca permulaan pada anak disebabkan oleh beberapa faktor yang ada, di antaranya adalah metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kapasitas anak. Hal inilah yang memotivasi peneliti dalam menganalisa fenomena tersebut serta merangkap penawaran suatu metode pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia dini. Usia dini adalah masa keemasan dalam pengembangan kognitif anak, sehingga prinsip pendidikan usia dini tak lain sebagai langkah awal bertujuan untuk merangsang segala bentuk pengembangan intelektual anak sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui.

Studi awal terhadap kemampuan membaca permulaan di TK Raudatul Ilmi Medan, diperdapati berbagai macam kemampuan. Seperti kemampuan anak belum sama sekali dalam membaca permulaan, sebagian kecil anak-anak diperdapati pengenalan abjad dan sudah mengenal huruf (wawancara: 2023). Kondisi ini tentu sebagai guru memiliki kreativitas dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Kreativitas yang dimaksudkan adalah dengan potensi media stik untuk mempercepat dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Adanya media stik yang di implikasikan di RA Raudatul Ilmi Medan, Jln. Ikhlas No 7 Bromo Ujung melalui media stik sebagai instrumen pendidikan sesuai dengan dunia bermain anak bertujuan untuk mengetahui pengetahuan huruf dalam pengenalan bentuk, pengucapan, serta penulisannya. Melalui alat permainan edukatif (APE) media stik yang dimodifikasi dalam pola “bermain dalam belajar” diharapkan dapat membantu anak dalam mengkombinasikan huruf-huruf menjadi suatu suku kata sederhana yang mendukung tahap pembelajaran bagi anak usia dini.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Anak Usia Dini**

Berangkat dari pendapat (Ananda, 2017) menjabarkan bahwa dunia anak usia dini masih pada tahapan dunia bermain, sehingga dibutuhkan inovasi guru dalam merancang suatu metode pendekatan berupa permainan yang menunjang pengembangan diri dan pengembangan kognitifnya. Pada prinsipnya, upaya pendidikan dalam bentuk pendidikan pra sekolah (Taman Kanak-Kanak) merupakan suatu aktivitas belajar sesuai dengan tahapan perkembangan anak bertujuan untuk meningkatkan berbagai kecakapan dan keterampilan di dalamnya, seperti keterampilan berbahasa, membaca, menulis dan keterampilan berkreasi. Terkait perkembangan keterampilan tersebut yang masih menjadi pro-kontra, disisi lain kebanyakan lembaga menjadikan kemampuan bahasa, membaca dan menulis, serta keterampilan kreasi menjadi syarat diterimanya anak sebagai siswa kelas satu (SD), terutama di lembaga pendidikan unggulan/favorit. Realitas inilah yang memotivasi peneliti dalam menganalisa fenomena lemahnya keterampilan anak khusus nya kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

### **Membaca Permulaan**

Meninjau dari aspek terminologi bahwa membaca merupakan suatu bentuk aktivitas melihat dan memahami suatu tulisan bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi (*Oxford Learners Pocket Dictionary*, 2005). Membaca merupakan suatu aktivitas fisik dan mental dalam menemukan informasi dari suatu tulisan yang terjadi setelah mengenal huruf-huruf (Tatat Hartati, 2006). (Ahmad Susanto, 2012) lebih lanjut memaparkan bahwa membaca merupakan kegiatan menerjemahkan huruf kedalam suara yang dikombinasikan menjadi suatu kata-kata serta mengimplementasikan dan mempresentasikannya menjadi suatu ujaran bermakna dalam suatu muara komunikasi yang dapat dimengerti oleh lawan bicara.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami dan mengenal suatu bahan bacaan adalah kemampuan dasar yang dibutuhkan pada kegiatan membaca. Melalui tahapan membaca permulaan, kegiatan membaca dilakukan dengan pengenalan simbol (huruf) yang diterapkan dengan cara mengeja dan menyuarakan simbol-simbol bahasa tersebut (Raisatun, 2012). Mengenai

hal itu, kesulitan dalam membaca dapat dianalisis dan dikualifikasikan melalui kemampuan mengenal huruf, tanda baca, dan menyatukannya menjadi suatu kata atau kalimat.

Terdapat tiga tahapan membaca permulaan bagi anak. Pada tahap pertama anak menyadari fungsi dari tulisan serta menyadari kata pertama bermakna yang ada dikehidupan sebagai akar literasi, seperti nama keluarga, label makanan, atau rambu-rambu jalan. Tahap kedua anak menyadari bentuk pengucapan detail dari sebuah tulisan. Tahap ketiga anak mampu mengidentifikasi tata bahasa dalam kegiatan membaca seperti memahami jarak antar huruf dan kata serta membaca dari kiri ke kanan (Lesley Mandel Morrow, 1993).

### **Kemampuan Membaca Anak**

Berbicara kemampuan membaca anak yang diarahkan pada usia tingkat TK, tentu berbeda dengan tingkat lainnya seperti SD dan seterusnya. Kesadaran ini penting diungkapkan dalam rangka menyadarkan obyektifitas terhadap kemampuan TK secara pertumbuhan dan perkembangan baik fisik atau psikis masih dalam tahap proses. Inilah kemudian, pemahaman terhadap kemampuan membaca khususnya untuk bidang permulaan tentu akan menyesuaikan dengan masa kanak-kanak. Akan tetapi, perkembangan isu pendidikan atau bahkan di tengah-tengah masyarakat kekinian, bahwa selepas selesai dari tingkat TK, kemampuan anak-anak sangat bervariasi. Ada yang unggul dalam bidang hafalan al-Qur'an, kemampuan berbicara, kemampuan bersosial, religiusitas, juga kemampuan terhadap mengenal huruf dan bahkan lancar membaca.

Narasi di atas, manakala dihadapkan dengan kondisi obyektif anak yang masuk pada tingkat TK, tentu tidaklah memiliki kecakapan atau skill yang disebutkan tersebut. Tentu tidak menutup kemungkinan ada kemampuan anak-anak yang melebihi skill kemampuan anak lain. Misalnya, sudah lancar bahasa dan hafalan al-Qur'an sekalipun belum masuk TK.

Terkait dengan kemampuan anak TK Raudatul Ilmi Medan sebagai lokasi penelitian, terkonfirmasi secara komprehensif, dengan dua skema pemahaman. Pertama, bahwa anak-anak sebelum masuk TK belum dapat membaca. Kedua, kemampuan anak-anak sebagian kecil masih pada tahap pengenalan huruf. Lebih lanjut dapat dilihat dari wawancara di bawah ini:

“Oh belum bisa membaca, karena dia kan masih anak usia dini dari rumah itukan anak itu cuman mengenal huruf aja, kalau disekolahkan nantikan, kita lihat kemampuan anak dalam membaca terlebih dahulu bisa atau tidak nya, ketika kita sudah lihat kemampuan anak tersebut dan disitu lah kita tambahkan pelajaran anak, karenakan setiap anak itu kemampuannya tidak sama, kita lihat lah kondisi si anak tersebut, ketika dia sudah siap mengenal huruf dasarnya, baru disitulah kita mengenalkan sambungkan kata kata huruf nya, baru lah bisa kita dapat mengajarkan anak membaca”

Petikan wawancara di atas jelas terlihat bahwa kemampuan membaca anak masih pada tahap pengenalan abjad, itupun belum merata secara keseluruhan. Hasil wawancara berikutnya dapat terlihat di bawah ini:

“Untuk Semester Awal ini Ada anak yang belum mampu membaca karena belum mengenal huruf abjad di sekolah Ra Raudatul Ilmi, karena waktu ketika dimasukkan sekolah anak belum pernah diajarkan untuk mengenal huruf oleh kedua orang tuanya. Dan ada juga anak yang sudah mampu mengenal huruf atau sudah pandai membaca karena sudah diajarkan kedua orang tua nya sebelum masuk ke sekolah. Pada masa *golden age* pada anak adalah suatu proses terbaik dimana anak pertumbuhan fisik dan memorinya telah berkembang dengan cepat, bila dalam fase *golden age* ini dapat terkendali dengan baik, dan kemampuan membaca seorang anak akan terbangun secara optimal. Kemampuan membaca permulaan ini merupakan suatu kegiatan membaca yang akan dilakukan untuk menambahkan pencapaian perkembangan bahasa dimasa taman kanak-kanak. Dan pada semester dua ini Alhamdulillah anak-anak sudah mulai bisa membaca dari 1 Kelas yang muridnya 12 orang kemungkinan beberapa persen aja lah yang ada kendala dalam membaca Karena anak itu tidak semua kemampuan dalam membacanya itu sama.”

“Kemampuan membacanya itu alhamdulillah dari semester satu sampai semester dua ini anak ini terus berlatih, dan belajar membaca, insyaallah dalam mengenal huruf atau enggak mengenal huruf pun mereka sudah bisa membaca udah tau membaca, menulis, terus kalau kita membuat permainan pun sudah bisa menebak apa yang bisa dia tulis, apa yang kita buat mainan pun dia sudah tau apa yang dia baca, contohnya itu kita bisa ambil dari permainan tebak huruf dengan menggunakan media stik abjad di sekolah Ra Raudhatu Ilmi Medan, maka mereka juga akan mampu mengenal huruf dan membacanya.”

Kondisi obyektif inilah kemudian, guru melakukan berbagai alternatif dalam mengembangkan atau mewujudkan potensi membaca anak. Dengan tiga skema langkah-langkah alternatif. Pertama. Kemampuan membaca dengan buku cerita bersama anak Sebagai guru kita bisa mengajarkan membacakan buku cerita bergambar bersama anak, dan membaca buku dapat mendorong dalam perkembangan otak anak untuk belajar membaca kata perkata yang ada didalam buku cerita itu, Seorang guru juga harus mencari buku cerita yang ada gambarnya agar anak juga bisa mengulang atau menebak cerita buku itu.

Kedua, Guru juga harus mengenalkan huruf besar dan kecil terhadap anak Kita sebagai seorang guru juga harus mengenalkan huruf besar dan kecil pada anak, metode ini penting sebagai cara mengajarin anak dalam membaca, agar anak tahu membedakan kedua huruf tersebut. Saat mengajarin anak, Guru bisa mengenalkan huruf besar dan kecil, setiap huruf besar dan kecil memiliki bentuk yang berbeda, sehingga si anak dapat mengingatnya, sehingga ia untuk memahami huruf besar dan kecil melalui buku panduan belajar anak.

Ketiga, Guru mengenalkan pada abjad Jangan lupa guru juga harus mengenalkan huruf abjad A-Z pada anak, Abjad juga merupakan penyanggah anak untuk merangkai kata dan mengenal kata. Terdapat 26 abjad yang perlu diingat yang dapat dipahaminya anak, guru juga bisa mengajar anak cara membaca abjad dengan menyanyikan dengan lagu A, B, C, D. saat menyanyikan abjad atau dengan menggunakan media stik abjad misalnya dengan menebak huruf stik yang sudah kita susun dengan warna-warni dengan kertas origami.

Hasil penelitian yang diungkapkan di atas, menarik manakala dikaitkan dengan indikator kemampuan membaca anak. Pertama, pengenalan huruf (Susanto: 2017). Kedua, Pengenalan Bunyi Huruf (I. Rahmawati: 2018) ketiga, Pengenalan Kata pendek (A. Nurkhholis & Pratiwi D: 2020) keempat, Membaca kalimat Sederhana (Widodo AS. & Winarno N: 2019). Kelima, Menggunakan gambar untuk membaca (khairani L. & Sari R.A: 2006). Keenam, Menceritakan Kembali Cerita Sederhana (H. Puwanto & D. Wulandari: 2018), Ketujuh, Menyusun Kata-kata (E. Kurniawan & R. Sari: 2021).

### **Alat Permainan Edukatif**

Alat Permainan Edukatif (APE) merupakan suatu metode permainan yang dirancang khusus untuk menunjang keberhasilan suatu pendidikan (Tedjasaputra, 2001). Senada dengan pendapat (Kamtini Tanjung, 2005) bahwa alat permainan edukatif merupakan suatu optimisasi ransangan minat belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri anak melalui pola bermain dalam belajar. Adanya alat permainan edukatif mempermudah anak dalam menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan yang sesuai dengan tahap daya pikir anak. Mengingat bahwa kognitif logis anak usia dini masih pada tahap dunia bermain, sehingga fungsi alat permainan edukatif bertujuan untuk menciptakan pola belajar formal yang lebih menarik dan tidak membosankan (monoton), serta mengarahkan perhatian dan konsentrasi anak yang membantu tenaga pengajar dalam menyampaikan pelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian ini dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini untuk menguraikan dan mendeskripsikan terhadap kejadian atau realitas yang terjadi di TK Raudatul Ilmi Medan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media stick abjad. Sebagai sumber informan adalah guru dan peserta didik. Untuk mendapatkan data, peneliti memakai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap bentuk sumber data (primer atau sekunder). Untuk memastikan Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang didapat yaitu dengan memilih dan memilah data yang penting kemudian menjabarkan dan membuat kesimpulan. Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (J. Moleong, Lexy.

2017)<sup>1</sup>. Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model alir yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah mengetahui kemampuan anak dalam membaca permulaan seperti diuraikan di atas, pada pembahasan ini diarahkan pada kreativitas guru TK dalam mendesain pembelajaran yang lebih pada konsepsi bermain. Salah satunya adalah dengan menggunakan media stik dalam mengenalkan abjad dan melatih kemampuan membaca anak permulaan.

Kemampuan membaca Melalui Media Stik Abjad di Ra Raudhatul Ilmi yaitu merupakan kemampuan dalam mengenal huruf atau dengan kesanggupan anak dalam mengingat bentuk huruf abjad. Dalam pengenalan huruf menggunakan Stik Abjad yang terpenting itu adalah melalui proses dalam metode pengajaran setiap guru terhadap anak dan metode pengajaran kemampuan membaca menggunakan stik abjad ini tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang bagus dan menyenangkan bagi anak menurut umi (Rosnita S.Pd). Kelengkapan Yang dibutuhkan untuk membuat Media Stik Abjad yaitu: 1. Kertas Origami 2. Lem tembak (Lem Kertas) 3. Stik *ice Crem* warna warni 4. Spidol 5. Gunting B. Proses Mendesain Pembelajaran kemampuan membaca anak dengan menggunakan media stik abjad . 1. Guru mengajak anak untuk menyayikan lagu A,B,C, dan D dengan menggunakan media Stik Abjad yang sudah dibuat 2. Setelah anak usia dini merasakan senang dalam belajar, Guru akan menjelaskan mengenai cara menggunakan stik abjad saat membaca. 3. Arahkan salah satu anak usia dini untuk mengambil stik abjad dengan beberapa huruf yang akan dibacanya didepan kelas Ra B. Kemudian guru meminta anak untuk membacanya dua kata huruf di stik abjad tersebut. Adapun fungsi pembelajaran media stik abjad bagi perkembangan anak yaitu suatu proses kemampuan membaca anak sebagai pembawa sumber infomasi guru kepada anak usia dini Tindakan.

Media stik abjad juga bisa kita gunakan saat pembelajaran di sekolah, Karena Anak dapat mengenal Satu Persatu Huruf dan digabungkan menjadi Satu bagian pada saat anak membaca menggunakan media Stik abjad, Maka Oleh karena itu saya sebagai seorang guru juga dapat mempertimbangkan cara belajar atau pembelajaran secara langsung saat menggunakan media Stik abjad di dalam kelas, karena anak pun agar bisa bermain sambil belajar saat menggunakan media tersebut.

Hasil pembelajaran Kemampuan membaca anak melalui media stik ialah Media stik abjad juga bisa kita gunakan saat pembelajaran di sekolah, Karena Anak dapat mengenal Satu Persatu Huruf dan digabungkan menjadi Satu bagian pada saat anak membaca menggunakan media Stik abjad, Maka Oleh karena itu kami sebagai seorang guru juga dapat mempertimbangkan cara belajar atau pembelajaran secara langsung saat menggunakan media Stik abjad di dalam kelas, karena anak pun agar bisa bermain

---

<sup>1</sup> J. Moleong, Lexy. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. h. 330

sambil belajar saat menggunakan media itu. Terkadang ada sebagian sekolah yang menggunakan media tersebut dan ada juga memperaktekkan dengan cara menuliskannya, sebenarnya kenapa saya harus menggunakan pembelajaran melalui media Stik abjad dengan kemampuan membacanya saja, tidak memperaktikkan dengan menulisnya juga, saat kondisi seperti itulah guru mengajarkan satu persatu huruf tersebut kepada anak, dari mulai huruf A sampai Z anak harus kita bilangkan didepan anak. *Nah*, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa orang guru yang mengajarkan di RA Raudatul Ilmi ini, mengatakan bahwa kemampuan dalam membaca anak itu menunjukkan belum berkembang, Hal ini dapat saya lihat dengan seksama masih sebagian yang belum bisa membaca dan ada pula bisa membaca pada saat menggunakan media Stik Abjad.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Stik Abjad

Setelah dilakukan desain pembelajaran melalui media stik, ternyata memberikan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Untuk lebih lengkap dapat kita lihat di tabel II dengan indikator kemampuan anak Pasca memakai media stik sebagai berikut:

Tabel 2. Kemampuan Anak –Anak Paska Melalui Media Stik

No	Indikator	Belum	Dapat	Lancar	Total Anak
1	Pengenalan huruf	3	7	2	12
2	Pengenalan bunyi huruf	1	7	4	12
3	Pengenalan kata pendek	4	3	5	12
4	Membaca kalimat pendek	5	4	3	12
5	Menyusun kata - kata	2	2	8	12
Jumlah Keseluruhan		<b>15</b>	<b>23</b>	<b>22</b>	<b>60</b>

Sumber: Raudhatul Ilmi, 2023



Gambar 2 : Hasil Pembelajaran Media Stik

## **Hambatan dan Solusi**

Hambatan seorang guru dalam mengajar anak dalam kemampuan membaca permulaan menggunakan media Stik Abjad di Raudhatul Ilmi di jalan Bromo Ujung ini, Seorang guru adalah peran utama dalam proses belajar mengajar atau bermain peran dalam mengajar anak, berhasil atau tidak nya sebuah pengajaran pembelajaran bergantung bagaimana cara pengajaran guru terhadap anak dalam membaca menggunakan media stik abjad dan guru juga harus menguasai materi yang akan diajarkannya kepada anak. Hambatan dalam mengajarkan pembelajaran kemampuan membaca dengan menggunakan media stik abjad untuk pertama kali menggunakan metode pengajaran ini :

1. Rendahnya kemampuan membaca belajar anak di Ra Raudhatul ilmi ini, kurangnya konsentrasi anak dalam proses pembelajaran anak, anak lebih asik bermain bersama teman sebayanya dari pada mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas, Khususnya dalam hal membaca dalam waktu untuk mewujudkan konsentrasi anak itu.
2. Penggunaan Media yang belum sesuai dengan karakteristik-karakteristik pada anak juga menjadi faktor terhambatnya proses belajar mengajar anak. Salah satu contohnya media pembelajaran yang cara membawanya kurang menarik, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat penguasaan materi yang diajarkan terhadap pembelajaran anak.

Setelah mengetahui hambatan yang dialami seorang guru, identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, selanjutnya guru melakukan tindakan solusi atau alternatif untuk pencapaian kemampuan membaca permulaan anak. Studi mengungkapkan bahwa tindakan guru TK Raudatul Ilmi diperdapat.

Solusi seorang guru sangatlah berpengaruh besar terhadap perkembangan peningkatan kemampuan belajar membaca permulaan, Keberhasilan anak juga tidak lepas dari cara guru membimbing dan mendidik anaknya, yang dapat saya lakukan di Tk Raudatul ilmi ini atau mengatasi dalam menghadapi anak yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca seperti memberikan kelas tambahan atau les privat, sering memberikan motivasi kepada anak biar dia semangat belajarnya. Menurut penuturan guru dalam mengatasi solusi seorang pendidik (guru) harus lebih menguasai lagi

suasana pembelajaran yang lebih asik atau menarik lagi agar anak juga dapat terfokus apa yang kita ajarkan kepada anak di Ra Raudatul Ilmi ini "Tindakan pembelajaran dalam kemampuan membaca anak melalui media stik abjad ini dapat dijelaskan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak di Raudhatil Ilmi medan, jalan bromo ujung, tahun pembelajaran 2023/2024."

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Puncak dari artikel ini penulis akan mengambil kesimpulan pada tiga konsep. Pertama, hasil survey yang dilakukan kondisi ril anak-anak masuk TK, dengan studi wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa anak-anak belum dapat membaca secara lancar. akan tetapi, ada diperdapat bahwa kemampuan anak tersebut sudah mengenal abjad atas bimbingan orangtuanya di rumah. Kemampuan ini, dianalisis guru kemudian diorganisir untuk tindakan selanjutnya sesuai potensi anak-anak masing-masing. bahwa kemampuan membaca permulaan anak.

Kedua, hasil dari survey dilakukan inilah kemudian konsepsi media stik sebagai instrumen untuk mempercepat kemampuan membaca anak permulaan. Hingga diperlihatkan sangat signifikan terhadap pengurusan anak-anak terhadap mengenal huruf dan membaca permulaan.

Ketiga, hambatan dan solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan anak membaca permulaan melalui media. Hambatan fokus pada kondisi anak-anak yang lebih banyak bermain hingga konsentrasi untuk belajar tentang abjad dan membaca tidak fokus. Untuk solusi dilakukan guru tetap memberikan motivasi semangat belajar sesuai dengan konsepsi umur masa kanak-kanak yang lebih mengenal dunia bermain. Juga, interaksi antar sekolah yakni antar guru dengan orang tua anak-anak terus dilakukan kerjasama untuk meningkatkan kemampuan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Carol, S dan Barbara A. Wasik. (2008). Pendidikan anak usia dini.(ahli bahasa: Pius Nasar). Jakarta: Indeks
- Hartati, Tatat et al. (2006). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Bandung: UPI [Universitas Pendidikan Indonesia] Press.
- Hasanudin, Cahyo. 2016. Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboo Media GM Games APPS Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi MEA. Jurnal Pedagogia, 5 (1), 1-12
- Kamtini & Tanjung, H.W. (2005). *Bermain Melalui Gerak & Lagu Di Taman KanakKanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Lesley Mandel Morrow. (1993). *Literacy Development In the Early Years, Second Edition*. USA: Allyn & Bacon.
- Oxford University Press. (2005). *Oxford Learners Pocket Dictionary*. China: Oxford University Press.
- Raisatun, Nisak. (2012). *Seabrek Games Asyik Edukatif untuk Mengajar PAUD/TK*. Yogyakarta: Diva Press.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Susanto, A. (2017). *Pembelajaran Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- IRahmawati, I. (2018). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 45-54.
- Nurkholis, A., & Pratiwi, D. (2020). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Metode Pengenalan Kata*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 12-20.
- Widodo, A. S., & Winarno, N. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan untuk Anak TK Melalui Teknik Bermain Peran*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 176-182.
- Khairani, L., & Sari, R. A. (2016). *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak TK*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 10-20.
- Purwanto, H., & Wulandari, D. (2018). *Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak Melalui Pendekatan Bermakna*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 89-98.
- Kurniawan, E., & Sari, R. (2021). *Pengaruh Permainan Edukatif terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 45-53.